

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak. Masa ini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.¹ Anak-anak adalah generasi masa depan maka sebagai orang tua atau pendidik PAUD harus mengetahui cara atau metode yang dipakai. Meskipun secara umum metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar, bermain mempunyai tujuan yaitu mengoptimalkan fungsi motorik anak dengan baik dan perlu di pacu dengan media bermain yang menyenangkan. Media bermain merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak, dan dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak usia dini.

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Maka sebagai orang tua maupun pendidik harus memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi.² Pada masa itu potensi anak perlu dikembangkan sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan selanjutnya.³

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 3

² Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 1.

³ Kingsley Price, *Education Philosophical Thought*, (USA: Allyn And Bacon, 1965).5

Untuk mengembangkan potensi usia emas pada anak usia dini, salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, tentunya perlu disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴ Perkembangan anak usia dini diajarkan melalui bermain, karena dengan bermain tidak merampas haknya tapi dengan memilih permainan yang tepat semua potensi anak dari motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dapat berkembang dengan baik.⁵

Proses pembelajaran bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan adalah masa yang dominan bagi anak. Dengan demikian masa usia dini memungkinkan anak untuk berekspressi dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus juga mendapatkan pengetahuan ketrampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan. Sesuai program PAUD yang berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁶

Tahap perkembangan anak melalui kegiatan bermain, merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena itu, bermain bagi anak adalah salah satu hak anak yang paling hakiki. Bagi anak-anak, kegiatan bermain selalu menyenangkan. Dengan bermain mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 15-16

⁵ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 97

⁶ Suharti, "Tadbir, Manajemen PAUD dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 2018 diakses 5 maret 2019

dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.

Pengembangan pembelajaran anak usia dini merupakan pengembangan sejumlah pengalaman belajar masa pertumbuhan yang melalui kegiatan bermain. Sehingga dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal. Cara berpikir tentang diri sendiri serta tanggap pada pertanyaan dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Bermain bagi anak usia dini adalah hal yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Untuk melihat keberhasilan anak tersebut, perkembangan motorik halus maupun kasar dapat dilihat ketika anak bermain.

Bermain berfungsi sebagai salah satu alat dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Bermain bagi anak usia sangat bermanfaat untuk perkembangan motorik, kognitif, afektif, spiritual dan keseimbangan.⁷ Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bermain secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan, perkembangan anak dalam dunia bermain bagi mereka, dikhawatirkan tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan anak, perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi anak usia dini untuk mencapai kemandirian dan menunjang keberhasilan belajar mereka nanti di sekolah dasar. Kurang bervariasinya guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak serta media menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus anak. Rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh media yang diberikan guru kurang bervariasi. Guru kurang memberikan motivasi dan variasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan

⁷Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 85

pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁸.

Bermain bagi anak-anak bukan sekedar bermain, tetapi bermain merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran, karena melalui bermain bisa mengembangkan beberapa aspek antara lain, aspek fisik, sosial emosional dan kognitif.⁹ Dalam bermain itu anak dapat menerima banyak rangsangan selain dapat membuat dirinya senang, menambah pengetahuan anak juga dapat mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.¹⁰

Begitu pentingnya keterampilan motorik halus bagi anak, sehingga anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Belajar mengembangkan motorik halus anak sangat mudah dengan cara menstimulasi dan melatih keterampilan gerakan jari jemari dan tangan anak, dengan cara memberikan anak sebuah tugas. Salah satunya meminta anak membuat berbagai macam bentuk dari pasir kinetik menggunakan kedua tangan atau jemari

⁸ .Undang-undang RI. 20 Tahun 2003, Standar Pendidikan Anak Usia Dini (17 September 2009).

⁹ Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15

¹⁰ .Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 18.

tangan anak untuk permainan tuang menuang, cetak mencetak, menggambar atau menulis di atas pasir.¹¹

Pasir kinetik (pasir berwarna) merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Pasir berwarna merupakan media pembelajaran yang bisa dimanipulasi dan bisa diterapkan pada beberapa kegiatan pembelajaran dan mempunyai warna yang menarik bagi anak. Dengan kegiatan ini secara tidak langsung motorik anakpun terlatih secara bertahap.

Dalam proses pembelajaran bermain pada anak usia dini, kadang guru kurang memberikan perhatian dan pembinaan kepada peserta didik dalam hal media. Padahal media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, media dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Adapun macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga yakni media audio, media visual, media audio visual. Pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan Jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹²

Media pembelajaran yang banyak sekali jenis dan macamnya. mulai dari yang paling kecil, sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya, ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran anak usia dini adalah media permainan. Media permainan ini sangat disukai oleh anak-anak. Permainan adalah suatu benda yang dapat

¹¹ Anissa,Zulkifli N, Dewi Risma, "Pengaruh Kinetik Sand Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu," *JOM FKIP* Vol 5 No 3 (2018) URL: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKPI/article/download/19770/19111>.

¹² . Mansur, M.A. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 88-89.

digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam mengembangkan kreatifitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Prinsip penggunaan permainan sebagai media pembelajaran adalah permainan tersebut mempunyai unsur keamanan dan kenyamanan.¹³

Media permainan sebagai media pembelajaran atau prasarana yang dipergunakan adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik. Dengan demikian secara umum media pembelajaran pendidikan dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.¹⁴ Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, anak dapat menggunakan media pembelajaran dengan media permainan pasir warna (pasir kinetik).

Pasir warna (pasir kinetik) yang sering disebut juga dengan pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintetis yang menghasilkan pasir dengan tekstur yang lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir kinetik ini anak bisa bermain membuat patung, istana, berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya¹⁵.

Pasir merupakan media pembelajaran yang efisien, dan disukai anak, teksturnya yang lembut dan tidak membosankan menjadikan anak bergembira main pasir. Pasir bisa dijadikan sebagai media pembelajaran karena media pasir dapat melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi dan koordinasi antara mata dan tangan mereka. Selain itu dalam penggunaannya

¹³ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 26

¹⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 4.

¹⁵ Anissa, Zulkifli N, Dewi Risma, "Pengaruh Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu," *JOM FKIP* Vol 5 No 3 (2018) URL: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKPI/article/download/19770/19111>.

dapat menghidupkan syaraf taktil.¹⁶ Pasir mudah ditemukan dimana saja untuk digunakan media pembelajaran, utamanya pasir warna (pasir kinetik).

Penelitian ini penulis fokuskan pada perkembangan motorik halus, salah satu yang menjadi alasan pentingnya mengembangkan motorik halus sejak usia dini ialah agar anak bisa mencapai kemandirian dan menunjang keberhasilan belajar mereka pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu dengan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dengan mengembangkan motorik halus diharapkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani bisa berkembang baik, anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِلَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa belajar, mendapat pengajaran yang baik, beramal sholih dan mencari ilmu yang bermanfaat. Karena itu menanamkan pendidikan sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka selanjutnya.

¹⁶ Nur Laili Nilam Wardah, ”Pengaruh Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Disleksia, “Jurnal Pendidikan Khusus” di akses 22 agustus 2019

¹⁷ Alqur’an, An-Nahl ayat 125, *Alqur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma Examedia Arkanieema, 2009), 281

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, perkembangan motorik halus peserta didik khususnya kelompok A belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat kemampuan anak melipat dengan kertas lipat, menebali garis serta mewarnai belum tercapai sesuai harapan. Dilihat dari hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di RA Mujahidin khususnya kelompok A kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal dan perlu mendapat rangsangan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus mereka.

Kondisi tersebut disebabkan masih belum banyaknya kegiatan, metode, media yang menarik yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton di dalam kelas dengan rutinitas yang membosankan bagi anak membuat anak tidak merasa tertarik untuk belajar, sehingga anak belajar dengan ruang lingkup yang terbatas dan kurang dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki oleh anak. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang disukai anak dan yang paling penting bisa mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Mujahidin ibu Muslikhah S.Pd, menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk menyikapi kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak yakni dengan menyajikan kegiatan pembelajaran yang variatif agar anak merasa senang, bisa berkreasi tidak mudah jenuh salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran bermain pasir kinetik.¹⁸

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A RA Mujahidin Gembong Bageng Pati Tahun Ajaran 2019/2020.**

¹⁸ Muslikhah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Mujahidin Bageng Gembong dengan mengamati perkembangan tiga aspek: pengembangan motorik halus anak, mengembangkan kreatifitas anak, menciptakan konsep dan ide dengan cara mencetak pasir dibuat berbagai bentuk mulai dari binatang, huruf, dan juga bentuk lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020 beserta solusinya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Ajaran 2019/2020 beserta solusinya

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendidikan anak usia dini terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian tentang penggunaan media pasir kinetik (pasir warna) dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak usia dini, guru-guru PAUD serta bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Anak usia dini dapat belajar dengan media bermain yang menyenangkan.
- b. Bagi guru PAUD, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajar dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian bermanfaat sebagai alternatif referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi dan mempermudah penulisan skripsi secara sistematis dan konsisten serta memberikan untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

Bagian awal:

Bagian awal ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majlis penguji munaqosyah, pernyataan

keaslian skripsi, absrtak, moto, persembahan, pedoman transliterasi, Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sus bab diantaranya; *pertama*, Latar Belakang Masalah yang menguraikan alasan pemilihan judul; *kedua*, Fokus Penelitian yang berisi obyek kajian khusus dalam penelitian ini; *ketiga*, Rumusan Masalah yang menguraikan pokok-pokok masalah dari penelitian ini; *keempat*, Tujuan Penelitian; *kelima*, Manfaat Penelitian; dan *keenam*, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab kerangka teori berisi tentang tiga sub bab, yang pertama, Teori-Teori yang Terkait dengan Judul (masalah yang diteliti) yakni tentang konsep media pembelajaran pasir kinetik dan pengembangan motorik halus anak usia dini; sub bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu, yakni yang relevan dengan judul penelitian ini; dan sub bab ketiga berisi tentang kerangka berfikir yakni kerangka konstruk yang teoritis untuk pijakan dalam mengumpulkan data.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; sub bab pertama, berisi jenis dan pendekatan penelitian; sub bab kedua, tentang setting penelitian; sub bab ketiga, berisi subyek penelitian; sub bab keempat tentang sumber data; sub bab kelima, tentang tehnik pengumpulan data; sub bab keenam, pengujian keabsahan data; sub bab ketujuh, berisi tehnik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang didapat yang meliputi: Penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan

motorik halus anak usia dini kelompok A RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati serta faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A RA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan penelitian dan pengolahan dan analisis data yang diperoleh serta saran-saran.

Bagian akhir: Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan proposal penelitian.

